

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah merancang kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan yakni tingkat sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan Tinggi (PT).

Menurut Nurgiyantoro (2012: 54) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Jika siswa dapat memahami pesan yang disampaikan pada tulisan khususnya mampu menentukan unsure-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita pendek. Membaca cerpen bukanlah hanya sekedar mengeja dan mengenal kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi, yaitu dapat memahami unsur-unsur cerita pendek serta gagasan yang disampaikan melalui lambang-lambang bunyi yang ada dalam cerita pendek.

Menurut pengamatan peneliti sebagai guru di SDN No. 25 Duingingi, kemampuan siswa dalam menentukan unsur cerita pendek utamanya dalam menentukan unsur-unsurnya masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat hasilnya ketika saya sedang membawakan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 5, masih banyak siswa yang belum mampu untuk menemukan atau menentukan unsur-unsur cerita pendek yang diajarkan ketika itu, ini bermakna

bahwa tujuan pembelajaran belum terealisasi dengan baik. Idealnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita pendek adalah baik.

Kuat dugaan selama ini siswa kurang mampu menentukan unsur-unsur cerita pendek karena belum menguasai teknik cerita yang tepat, teknik cerita yang selama ini diterapkan guru kepada siswa. guru hanya menerapkan teknik pembelajaran secara tradisional kepada siswa, yaitu guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya aktif sebagai pendengar.

Permasalahan kurangnya kemampuan siswa menentukan unsur-unsur cerita pendek selama ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, dan perlu segera dicari alternatif pemecahannya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. model pembelajaran *Group Investigation* menjadi salah satu upaya untuk menjadikan siswa lebih mampu dalam proses pembelajaran unsur-unsur cerita pendek di kelas V SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012: 225) bahwa model *Group Investigation* memiliki beberapa keunggulan yaitu model pembelajaran ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*conructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Unsur Cerita Pendek Melalui Model *Group Investigation* Di Kelas V SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan siswa menentukan unsur-unsur cerita pendek
2. Belum digunakan metode menjadi model yang tepat dalam pembelajaran menentukan unsur-unsur cerita.
3. Kurangnya pemahaman isi terhadap unsur-unsur cerita pendek

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu Apakah melalui model *Group Investigation* kemampuan siswa kelas V SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo dalam menentukan unsur cerita pendek dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilakukan dengan model *group investigation* adalah:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda-beda
- d. Masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing juru bicara, menyampaikan hasil pembahasannya
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus member kesimpulan
- g. Evaluasi
- h. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur cerita pendek melalui model *group investigation* pada kelas V SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Bagi siswa, untuk menambah kemampuan dan keaktifan siswa khususnya dalam menentukan unsur cerita pendek dengan menggunakan model *group investigation*.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam menggunakan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Sekolah, sebagai tambahan pengetahuan untuk melakukan pelatihan terhadap guru di sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru-guru yang mengajar Bahasa Indonesia
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan.